

## Ragam Bahasa Jawa dalam Komunitas Pecinta Musik *Reggae* di Alun-alun Kebumen

Oleh: Marlina Werdiati  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[marlinawerdiati89@gmail.com](mailto:marlinawerdiati89@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan alih kode bahasa dalam komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen, (2) mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa Jawa dalam komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah para komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen. Objek penelitian ini adalah ragam bahasa Jawa dalam komunitas *reggae* di Alun-alun Kebumen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode padan dan metode padan dan metode agih, yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik sadap dengan diikuti teknik lanjutan antara lain teknik rekam dan teknik catat. Kemudian hasil data yang telah dianalisis tersebut disajikan secara informal. Hasil penelitian, ragam bahasa Jawa dalam komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen dibagi menjadi (1) terjadinya alih kode pada peristiwa tutur yang dituturkan oleh komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen yaitu bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Indonesia, (2) penggunaan ragam bahasa Jawa pada komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen. Penggunaan ragam bahasa Jawa komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen sebagian besar masih menggunakan ragam bahasa Jawa *ngoko*, meskipun mereka berkomunikasi dengan orang yang usianya lebih tua maupun dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan para penutur dalam komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen sudah saling mengenal satu dengan yang lainnya.

**Kata kunci :** sociolinguistik, ragam bahasa Jawa

### Pendahuluan

Keberadaan komunitas *reggae* menjadi fenomena dalam masyarakat Kebumen. Bahasa yang khas, lucu dan apa adanya antar masing-masing penuturnya menjadi sebuah warna tersendiri bagi komunitas *reggae* itu sendiri. Dari segi bahasa, banyak orang dari komunitas *reggae* yang menyuarakan pesan kedamaian dan penggunaan bahasa yang apa adanya.

Dalam komunitas musik *reggae* yang berada di alun-alun Kebumen, terdapat penggunaan bahasa Jawa yang khas yang digunakan oleh masing-masing penutur komunitas pecinta musik *reggae*. Kata sapaan masing-masing penutur dalam komunitas *reggae* di alun-alun Kebumen berbeda-beda. Contohnya panggilan akrab *bray* yang awalnya *mbak bro* yang berarti memanggil salah satu teman mereka yang wanita, dan *bro* yang berarti memanggil salah satu teman mereka yang laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa alih kode bahasa pada komunitas pecinta musik *reggae* di alun-alun Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang ragam penggunaan bahasa Jawa komunitas pecinta musik *reggae* di alun-alun Kebumen. Adapun penelitian yang relevan yang ada hubungannya dalam penelitian ini yaitu skripsi Nuryanta (1996) yang berjudul “*Kajian Sociolinguistik Iklan Berbahasa Jawa Pada Radio Saranad di Daerah Istimewa Yogyakarta*” dan skripsi Haryatiningsih (1997) dalam “*Kajian Sociolinguistik Bahasa Jawa Dalam Acara ‘Mbangun Desa’ Tayangan TVRI Stasiun Yogyakarta*”

Sociolinguistik adalah salah satu ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dan masyarakat, beserta konteks sosialnya, khususnya masyarakat penutur bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, bagaimana pun rumusan mengenai sociolinguistik yang diberikan para pakar tidak terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan-kegiatan atau aspek-aspek kemasyarakatan. Sociolinguistik menurut Wardaugh dan Holmes (dalam Wijana dan Rohmadi, 2006: 11) adalah cabang ilmu bahasa yang berusaha menerangkan korelasi antara perwujudan struktur atau elemen bahasa dengan faktor-faktor sosiokultural yang penuturannya. Dengan demikian sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi serta bahasa.

Ragam bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakaian. Sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Suwito (1983:148) ragam bahasa adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menunjuk salah satu dari banyak variasi yang ada di dalam pemakaian bahasa, sedangkan variasi bahasa timbul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Adanya berbagai variasi menunjukkan bahwa pemakaian bahasa (tutur) itu bersifat aneka ragam. Dengan adanya ragam bahasa Jawa yang terdapat tingkatan ragam bahasa tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pilihan bahasa yang muncul bersama tergantung tempat dan waktu dari terjadinya sebuah tuturan. Disini mungkin seorang penutur untuk beralih kode yang satu ke dalam kode yang lain dalam suasana tertentu ditempat yang sama.

Alih kode menurut pendapat Appel ( dalam Chaer dan Agustina, 2010:107) adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan dalam situasinya. Sebagai contoh, dalam peristiwa transaksi tawar-menawar sandang di sebuah pasar, seorang pedagang mendadak akan berubah dari cara bertutur yang ramah menjadi sangat ketus terhadap calon pembeli karena mungkin calon pembeli amat lamban dan berbelit-belit dalam menawar. Alih kode akan muncul dalam suatu percakapan yang dilangsungkan dalam situasi yang sama, Karena ragam bahasa yang dibawa pada setiap masing-masing penutur komunitas musik *reggae* berbeda satu dengan yang lainnya.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan selama penelitian ini dibuat dari pengajuan proposal sampai dengan laporan penelitian selesai. Tempat penelitian dilakukan di alun-alun Kebumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik (a) menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui mengapa penutur menggunakan ragam bahasa Jawa ; (b) teknik sadap digunakan untuk merekam bahasa para komunitas pecinta musik *reggae* tanpa sepengetahuan oleh para penutur; (c) dan dokumentasi digunakan untuk merekam yang berkaitan dengan ragam bahasa yang digunakan dalam komunitas *reggae* di alun-alun Kebumen.

Teknik analisis data dimulai dari mengumpulkan data dari hasil observasi, catat, dan rekam terhadap komunitas para pecinta musik *reggae*, setelah itu mendengar, mencatat dan memasukan data dari hasil pengumpulan data ke dalam kartu pencatat data yang sudah disediakan. Setelah data terkumpul data diidentifikasi menurut ragam bahasa yang digunakan oleh para penutur dalam komunitas *reggae* di alun-alun Kebumen, kemudian data dideskripsikan dengan metode dekriptif.

### **Hasil penelitian**

Alih kode dilakukan oleh penutur para komunitas pecinta musik *reggae* di Alun-alun Kebumen dengan sebab tertentu. Terjadinya alih kode dimungkinkan karena orang yang beralih kode tidak semuanya menguasai bahasa yang dipakai dalam bertutur. Berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa kode bahasa yang dominan

dalam peristiwa tutur para komunitas pecinta *reggae* adalah bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Indonesia. Hal demikian karena kedua bahasa itu relatif dikuasai oleh masing-masing anggota dan lapisan masyarakat di kota Kebumen yang dapat dilihat pada peristiwa alih kode yang terjadi dalam cuplikan peristiwa tutur berikut

**Cuplikan peristiwa tutur 1**

1.A.14	Bowo	: ya gole semaur ya bingung. ( ya jawabnya ya bingung)
1.A.15	Dimas	: sending kaya guwe ya
1.A.16	Bowo	: emm, lha kamu dari mana dim?
1.A.17	Dimas	: aku? Abis muter-muter nyari kostum buat besok tujuh belasan.
1.A.18	Bowo	: manggung di mana sih?
1.A.19	dimas	: di Sruweng, kalo enggak di Gombong, anu panggilan

Pada peristiwa tutur 1 dari bahasa Jawa *ngoko* ke bahasa Indonesia terjadi pada saat Bowo berubah bahasa yang sebelumnya menggunakan bahasa *ngoko* beralih bahasa menjadi bahasa Indonesia tanpa sebab atau pengaruh dari siapapun, kemudian Dimas juga beralih bahasa dari bahasa Jawa *ngoko* menjadi bahasa Indonesia untuk mengimbangi Bowo.

Bahasa Jawa mempunyai peranan penting bagi penduduk Kabupaten Kebumen khususnya bagi para pecinta musik *reggae* yang kesehariannya sangat khas dengan penampilan dan tutur kata yang sangat apa adanya ragam atau variasi-variasi bahasa Jawa ini muncul karena perbedaan tempat pemakaian bahasa itu sendiri yang merupakan wujud dari perkembangan bahasa Jawa baku. Begitu juga ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok komunitas pecinta musik *Reggae* yang sering berkumpul di salah satu tempat yang sangat strategis yaitu alun-alun Kebumen. Berikut peristiwa ragam bahasa pada komunitas pecinta musik *reggae* di alun-alun Kebumen

**Peristiwa Tutur 1**

Penutur adalah komunitas *reggae* MRR (Milly Rasta Reggae)

Lokasi Studio Milly desa Kranggan Kebumen.

Situasi nongkrong santai di studio milly sambil minum kopi.

1.A.25	Dimas	: ya lumayan kena go tuku rokok nang nggone bang lngkul
--------	-------	--

- 1.A.26            Bowo            (ya lumayan bisa untuk membeli rokok di tempat bang Inkul)  
: nang gone bang Inkul  
boros siki ya?  
( di tempat bang Inkul sekarang boros ya?)
- 1.A.27            Dimas            : iya, lha guwe, awas ana  
wonge goblok! aja seru-seru!  
( iya, itu, awas ada orangnya bodoh!  
Jangan keras-keras!)

Pada peristiwa tutur 1 terdapat ragam bahasa Jawa *ngoko*. Ragam bahasa Jawa. Terjadi ragam *ngoko* karena masing-masing penutur adalah teman yang memang sudah akrab. Ragam bahasa Jawa *ngoko* juga terdapat pada peristiwa tutur di bawah ini:

### Peristiwa Tutur2

Penutur adalah para komunitas *Flay away*

Terdapat 3 penutur dalam peristiwa tutur di bawah ini.

Penutur A        : Dede

Penutur B        : Memet

Penutur C        : Cenges

Situasi tutur     : nongkrong santai di alun-alun Kebumen

- 2.B.1            A            : hop.. wong ana, hop,wong batire senenge  
be hop, dewekan, kowe maning!  
( hop, orang ada hop, orang temannya senangnya  
ya hop, sendirian, kamu lagi!
- 2.B.2            B            : kiye enyong dilemboni  
( ini aku dibohongi)
- 2.B.3            C            : apa-apaan!  
(apa-apaan)
- 2.C.4            B            : lagune dilemboni-lagune dilemboni,  
Rahasia!  
(lagunya dibohongi-lagunya dibohongi)

Ragam bahasa Jawa *ngoko* dapat dilihat dari percakapan awal dan akhir percakapan ketika Dede berbicara “Hop!” sampai pada percakapan terakhir ketika Dede berbicara “urunane be limangewu” menunjukkan bahwa percakapan di atas dominan menggunakan ragam bahasa *ngoko*. Hal ini terjadi karena masing-masing penutur sudah saling mengenal.

Tidak ditemukan Ragam bahasa Jawa *karma* dalam peristiwa tutur penelitian ini, sehingga yang dapat dikemukakan disini hanya kata dari ragam bahasa Jawa *karma* pada cuplikan peristiwa tutur berikut

- 12.L.37 Cenges: “*Sing apa? Alitan digondol FU, kaya guwe oh, kompace pol. Kompak banget.*”  
(yang apa? *alitan* dicuri FU, seperti itu oh, kompak sekali. Kompak banget)

Terdapat kata ***alitan*** yang berarti kecil yang di tuturkan oleh Cenges. Namun kata di sini maksudnya adalah ditunjukkan untuk ABG atau anak baru gede untuk perempuan.

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan (1) terjadinya alih kode pada peristiwa tutur yang dituturkan oleh komunitas pecinta *reggae* adalah bahasa Jawa *ngoko* dan bahasa Indonesia ; (2) penggunaan ragam bahasa Jawa pada komunitas pecinta musik *reggae* di alun-alun kebumen sebagian besar masih menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko*, meskipun mereka berkomunikasi dengan orang yang usianya lebih tua maupun dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi dikarenakan masing-masing penutur adalah teman yang sudah akrab. Berdasarkan penelitian tentang ragam bahasa dalam komunitas musik *reggae* di alun-alun Kebumen , maka komunitas pecinta musik *reggae* di alun-alun kebumen diharapkan memperhatikan dan memelihara penggunaan tutur bahasa Jawa dengan baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu komunitas pecinta musik *reggae* di alun-alun kebumen diharapkan *menggunakan unggah-ungguh* bahasa Jawa dengan baik dan benar, terutama saat berkomunikasi dengan orang yang usianya lebih tua atau dengan orang yang status sosialnya lebih tinggi.

### **Daftar pustaka**

- Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sebelas Maret Surakarta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.